

BAB IV

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Kudus.

Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Berlokasi Di Jl. Conge, Ds. Ngembalrejo, No 99 Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus.

2. Visi

Visi Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi Dan UKM Kabupaten Kudus Adalah: “ Mewujudkan perlindungan tenaga kerja dan kemandirian industry, koperasi dan UMKM yang berdaya saing”. Visi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Perlindungan tenaga kerja mempunyai makna bahwa para pencari kerja akan selalu terfasilitasi informasi pasar kerja dan penempatan kerja serta pelatihan kerja sedangkan akan selalu terlindungi hak – haknya.

Kemandirian industry, koperasi dan usaha mikro kecil menengah (UMKM), mengandung makna bahwa pelaku usaha dibidang industry, koperasi dan UKM mampu meningkatkan kapasitas dan kualitas usahanya yang didukung dengan kemampuannya sendiri baik dari kemampuan manajerial, permodalan dan akses pemasarannya tanpa harus dukungan dari pemerintah maupun pihak lain.

Kelembagaan usaha dibidang industry kecil menengah, koperasi dan usaha mikro, kecil dan menengah yang berdaya saing mempunyai maknab bahwa pelaku usaha mempunyai kemampuan untuk berkompetisi dengan pelaku usaha lain baik dalam kualitas dan pemasaran hasil produksi serta menjadi panutan aktifitas ekonomi daerah lain.

3. Misi

- a. Memberdayakan industri kecil, menengah (IKM), Koperasi, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk mandiri dan berdaya saing
- b. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan industri kecil, menengah (IKM) melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan.

4. Tujuan Dan Sasaran

Tujuan Dan Sasaran Merupakan Pernyataan Tentang Hal – Hal Yang Perlu Dilakukan Untuk Mencapai Visi, Melaksanakan Misi Dengan Menjawab Isu – Isu Strategis Dan Permasalahan Yang Berhubungan Dengan Layanan Dan Tugas Serta Fungsi Dinas Perindustrian Koperasi Dan Ukm Kabupaten Kudus.

Tujuan

- a. Meningkatkan Kapasitas Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm) Koperasi Dan Industry, Kecil, Menengah (Ikm)
- b. Memberikan Fasilitas Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm), Koperasi Dan Industry Kecil, Menengah (Ikm)
- c. Meningkatkan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm), Koperasi Dan Industry Kecil, Menengah (Ikm)

Sasaran

Sasaran Yang Hendak Dicapai Dari Tujuan Tersebut Di Atas Adalah:

- a. Meningkatnya Kapasitas Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm), Koperasimdan Industry Kecil, Menengah (Ikm)
- b. Meningkatnya Kualitas Usaha, Kelembagaan, Permodalan Dan Akses Pasar Bagi Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Koperasi Dan Industry Kecil, Menengah (Ikm)
- c. Meningkatnya Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Umkm), Koperasi Dan Industri Kecil Dan Menengah (Ikm)

5. Tugas Dan Fungsi

- a. Perumusan kebijakan daerah di bidang penempatan, pelatihan dan produktifitas tenaga kerja, hubungan industrial dan perselisihan ketenagakerjaan, perindustrian, koperasi, usaha kecil dan menengah;
- b. Penetapan kebijakan teknis di bidang penempatan, pelatihan dan produktifitas tenaga kerja, hubungan industrial dan perselisihan ketenagakerjaan, perindustrian, koperasi, usaha kecil dan menengah;
- c. Pengkoordinasikan perumusan program dan kegiatan di bidang penempatan, pelatihan dan produktifitas tenaga kerja, hubungan industrial dan perselisihan ketenagakerjaan, perindustrian, koperasi, usaha kecil dan menengah;
- d. Penyelenggaraan kebijakan, program dan kegiatan di bidang penempatan, pelatihan dan produktifitas tenaga kerja, hubungan industrial dan perselisihan ketenagakerjaan, perindustrian, koperasi, usaha kecil dan menengah;
- e. Pengendalian dan pelaporan di bidang penempatan, pelatihan dan produktifitas tenaga kerja, hubungan industrial dan perselisihan ketenagakerjaan, perindustrian, koperasi, usaha kecil dan menengah;
- f. Penyelenggaraan administrasi dinas penempatan, pelatihan dan produktifitas tenaga kerja, hubungan industrial dan perselisihan ketenagakerjaan, perindustrian, koperasi, usaha kecil dan menengah;
- g. Penyelenggaraan fungsi kesekretariatan dinas;
- h. Pengendalian penyelenggaraan tugas unit pelaksana teknis dinas; dan
- i. Pelaksanaan tugas dan fungsi kedinasan lain yang diberikan oleh bupati berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi Terlampir

7. Program Pelatihan

Pelatihan Blk

- a. Menjahit Busana Dasar
- b. Menjahit Busana Lanjutan
- c. Menjahit Tas
- d. Menjahit Topi
- a. Tata Kecantikan Rambut Dasar
- b. Tata Kecantikan Tambut Lanjutan
- c. Tata Rias Manten Dasar
- d. Tata Rias Manten Lanjutan
- e. Tata Kecantikan Kulit
- f. Tata Boga
- g. Operator Computer Dasar
- h. Operator Computer Lanjutan
- i. Desain Grafis Dasar
- j. Desain Grafis Lanjutan
- k. Web Desain
- l. Computer Akuntansi Perkantoran
- m. Las Smaw
- n. Pertukangan Kayu
- o. Desain Gambar Tekhik 2d & 3d
- p. Otomotif Motor Dasar
- q. Otomotif Motor Lanjutan
- r. Otomotif Mobil Lanjutan
- s. Otomotif Mobil Spesialis Ac
- t. Otomotif Mobil Spesialis Auto & Acesoris
- u. Listrik Dan Pendinginan
- v. Stir Mobil
- w. Teknisi Computer

- x. Teknisi Hp
- y. Batik
- z. Baki Lamaran
- aa. Bahasa Korea
- bb. Bahasa Inggris

Bidang Perindustrian

- a. Kerajinan Logam
 - b. Produksi Mesin
 - c. Jasa Perbaikan Mesin
 - d. Aplikasi Berbasis Computer
 - e. Aplikasi Smarthphone
 - f. Desain Web
 - g. Desain Grafis Dan Advertising
 - h. Desain Dan Produksi Kaos
 - i. Desain Dan Produksi Border
 - j. Desain Dan Produksi Batik
 - k. Desain Dan Produk Sepatu Dan Aksesoris
 - l. Produksi Dan Pemasaran Kue Basah
 - m. Produksi Dan Pemasaran Kue Kering
 - n. Produksi Dan Pemasaran Roti Dan Cake
 - o. Produksi Dan Pemasaran Olahan Ikan Dan Daging
 - p. Desain Dan Teknologi Pengemasan Makanan
 - q. Pemasaran Produk Fashion
 - r. Desain Dan Produksi Kerajinan Kaca
 - s. Desain Dan Produksi Kerajinan Kayu Dan Bamboo
- Magang :
- a. Batik
 - b. Tas

- c. Border
- d. Makanan

Bidang Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah

Pelatihan Kewirausahaan Tata Boga:

- a. Pelatihan Usaha Produksi Kue Basah
- b. Pelatihan Produksi Kue Kering
- c. Pelatihan Usaha Produksi Pudding
- d. Pelatihan Usaha Produksi Aneka Minuman
- e. Pelatihan Usaha Produksi Olahan Bahan Singkong
- f. Pelatihan Usaha Produksi Aneka Bakery
- g. Pelatihan Usaha Produksi Aneka Cake
- h. Pelatihan Usaha Produksi Olahan Ikan

Pelatihan Kewirausahaan Konveksi Dan Keterampilan Jahit

- a. Pelatihan Pembuatan Busana Muslim
- b. Pelatihan Pembatan Pakaian Wanita

B. DATA PENELITIAN

1) Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus Tahun 2017

Dalam rangka mendukung visi bupati kudus untuk mewujudkan kudus yang semakin sejahtera, Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus, melaksanakan kegiatan penguatan ekonomi masyarakat di lingkungan IHT dalam rangka pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah melalui pengembangan industri berbasis teknologi yang terdiri dari pelatihan pengembangan usaha dan pelatihan penumbuhan wirausaha baru.

Pelaksanaan program pelatihan yang dilaksanakan dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM peserta pelatihan berasal dari warga kudus merupakan pelaku usaha maupun calon pelaku usaha yang dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang perkelas. Pelatihan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya sedangkan bagi para calon pelaku usaha untuk memberikan ide usaha sehingga diharapkan menjadi pelaku usaha. Pelaksanaan pelatihan diberikan materi pelatihan sesuai dengan jenis pelatihan yang dipilih dan dilanjutkan dengan kunjungan lapangan. Pelatihan dilaksanakan dengan waktu dan tempat pelaksanaan berbeda-beda, tergantung pada jenis pelatihan kerja masing-masing. Pembatasan jumlah peserta pada masing-masing jenis pelatihan kerja juga harus sesuai dengan yang telah tercantum di SK Kepala Dinas. Hal tersebut didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan dana pelatihan kerja yang disediakan oleh Pemerintah. Jangka waktu dari tahap sosialisasi, tahap rekrutmen, hingga tahap implementasi program pelatihan kerja tahun 2017. Dalam SK tersebut termaktub beberapa ketentuan yakni susunan dan rincian tugas tim seleksi dan rekrutmen, susunan dan rincian tugas pelaksana dan instruktur, waktu pelaksanaan, jenis kegiatan pelatihan yang dibuka, dan unit kompetensi yang harus dikuasai siswa pelatihan. Selanjutnya BLK mensosialisasikan program pada masyarakat terutama pencari kerja untuk mengikuti program pelatihan, berbagai media sosialisasi tersebut antara lain:

- a. Media cetak, seperti koran atau surat kabar, leaflet dan banner yang diletakkan di Dinas Tenaga Kerja perindustrian koperasi dan UKM dan spanduk yang diletakkan di kantor UPT BLK Kudus
- b. Media elektronik,
- c. Media online,

- d. Melalui Pasar Kerja Keliling (Sarkeling) yang merupakan salah satu program Dinas Tenaga Kerja perindustrian koperasi dan UKM untuk memberikan informasi baik lowongan pekerjaan maupun program pelatihan yang dilaksanakan. Sarkeling ini dilaksanakan di beberapa titik misalnya kecamatan maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Sleman.
- e. Sosialisasi melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang dilaksanakan di kecamatan maupun desa di wilayah Kabupaten Kudus yang bekerja sama dengan Bappeda Kabupaten Kudus.

Setelah sosialisasi program sebagai upaya untuk menarik minat pencari kerja dilakukan, selanjutnya adalah proses perekrutan peserta. Proses perekrutan peserta terdiri dari pendaftaran, seleksi, dan pengumuman penerimaan peserta pelatihan. Proses ini dilaksanakan sampai 9 gelombang, Diawali dengan pendaftaran dilaksanakan pada tanggal 15 desember sampai 17 januari 2017 di Balai Latihan Kerja kudus, Kriteria calon pendaftar adalah usia calon peserta 17 sampai 35 tahun, pendidikan minimal Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat dan dibutuhkan lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada kejuruan tertentu, serta sehat jasmani rohani. Setelah memenuhi kriteria, para calon peserta pelatihan harus memenuhi syarat pendaftaran dengan mengisi formulir pendaftaran dan melampirkan persyaratan. Tahap selanjutnya adalah seleksi hal ini diperlukan untuk mereka yang akan memasuki program pelatihan. Seleksi dilakukan karena animo masyarakat terhadap penyelenggaraan pelatihan cukup tinggi, namun kuota penerimaan siswa yang terbatas hanya sekitar 30 siswa untuk masing-masing sub kejuruan yang tersedia. Selain itu juga untuk memenuhi asas keadilan di mana harus diprioritaskan bagi calon siswa yang memiliki keterbatasan akses namun memiliki minat dan bakat pada sub kejuruan tertentu. Tahap

selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yaitu dimulai 30jan – 07 feb 2017 untuk pelatihan tataboga.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa jangka waktu antar tahapan dimulai rata-rata ialah satu minggu. Hal itu juga beralasan untuk mematangkan setiap tahapan yang sedang berjalan. Tahap pendaftaran membutuhkan waktu rata-rata satu bulan agar informasi dapat diterima secara merata ke seluruh masyarakat kota kudus dan kuota bisa terpenuhi. Sedangkan antara tahap pendaftaran dan tahap pelaksanaan juga membutuhkan waktu rata-rata satu minggu yang digunakan untuk mematangkan proses seleksi sekaligus pengumuman hasil seleksi calon peserta pelatihan kerja.

Dalam upaya penyelenggaraan program, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Aspek-aspek penyelenggaraan program pelatihan tersebut antara lain adalah: peserta pelatihan, materi pelatihan, metode pelatihan, serta fasilitas peatihan. Berikut beberapa hal yang mendukung kelancaran penyelenggaraan program pelatihan kerja di Dinas Tenaga Kerja, perindustrian koperasi dan UKM:

a. Peserta Pelatihan

Berdasarkan observasi peneliti, proses perekrutan peserta pelatihan atau para pelaku UMKM atau calon wirausaha baru mendaftarkan kepesertaannya melalui online, sms, atau daftar langsung ke kios 3 in 1 dengan melengkapi persyaratan.¹

Adapun persyaratan pelatihan blk:

- | | |
|-------------------------|------------|
| 1) Fotokopi ktp | : 2 lembar |
| 2) Fotokopi kk | : 2 lembar |
| 3) Fotokopi ijazah | : 1 lembar |
| 4) Pas foto warna 3 x 4 | : 4 lembar |

¹ Hasil wawancara dengan bapak bambang tri waluyo selaku kepala dinas tanggal 3 agustus 2017 pukul 09.45 WIB

5) Persyaratan dimasukkan ke stopmap

Persyaratan pelatihan perindustrian:

- 1) Berdomisili dan ber-ktp kudus
- 2) Mengisi formulir pendaftaran
- 3) Fotokopi ktp 2 lembar
- 4) Surat keterangan dari desa
- 5) Pas foto berwarna 4 x 6 cm 2 lembar
- 6) Mempunyai usaha dan minat di bidang pelatihan tersebut
- 7) Stopmap

Persyaratan bidang koperasi, usaha kecil dan menengah

- 1) Pendaftaran / calon peserta datang secara pribadi
- 2) Mengisi formulir pendaftaran
- 3) Sudah menjalankan usaha yang dinyatakan dengan keterangan dari desa
- 4) Belum pernah melakukan pelatihan sejenis
- 5) Fotokopi ktp yang masih berlaku (1 lembar)
- 6) Fotokopi kk (1 lembar)
- 7) Pas foto 4x6 (2 lembar)
- 8) Sanggup mengikuti pelatihan sebagaimana ketentuan yang berlaku²

Setelah kuota pendaftaran terpenuhi, maka tim pendaftaran akan memberikan pengumuman penerimaan calon peserta pelatihan.

Hasil wawancara dengan bapak Anggun Nugroho:

*“ setelah peserta mendaftar, maka akan ada seleksi peserta, setelah lolos baru diterima menjadi peserta ”.*³

² hasil dokumentasi dari BLK kabupaten kudus

³ Hasil wawancara dengan bapak anggun nugroho selaku kapala BLK kabupaten kudus

Pengumuman akan disampaikan melalui sms atau telephon ke nomer telephon calon peserta yang tercantum di formulir disaat calon peserta mendaftar. Proses selanjutnya adalah registrasi ulang calon peserta dengan mengisi formulir registrasi yang disertai dengan materai Rp.6000.

Tabel 4.1
Daftar Peserta Pelatihan Menjahit

Nama	Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir	Alamat
Bahirotn In Ami	11 September 1992	S1	Kalirejo
Devi Ariyanti	01 Mei 1997	SMK	Jekulo
Dian Cahyani	08 Oktober 1999	SMK	Sadang
Eni Setiyowati	29 Desember 1995	SMA	Klaling
Fitri Wahyuningsih	20 Mei 1990	SMA	Singocandi
Ida Kurniati	02 September 1970	SMP	Gondangmanis
Ira Yuliana	29 April 1986	MA	Mejobo
Nofalia Oktora	01 Oktober 1984	SMK	Jati Wetan
Noor Faizah	28 Maret 1976	SMA	Kaliputu
Normi Ningsih	10 Oktober 1983	SMA	Loram Wetan
Nur Hidayah	01 Juli 1979	SMK	Besito
Sri Widiyati	05 April 1975	SMA	Hadipolo

Suprihatin	07 September 1976	SMA	Tenggeles
Ummi Naila Rizqiyya	22 Desember 1994	S1	Jurang
Wigati Mukhlis	08 Januari 1981	SMA	Bae
Amon Cipto Yohaning	12 Oktober 1976	SMA	Prambatan Lor

Sumber : dokumentasi dari BLK kabupaten kudus

Berdasarkan Data Diatas Ternyata Peserta Pelatihan Memiliki Latar Belakang Yang Berbeda – Beda, SMP, SMA, SI.

b. Materi Pelatihan

Pembagian jam pelajaran pelaksanaan program pelatihan kerja didasarkan pada ketentuan pelaksanaan yaitu 25% teori dan 75% praktek. pemberian materi berupa teori diberikan pada awal pelatihan kerja sebagai dasar dan pengantar peserta untuk menguasai materi pada saat praktek, baik dalam penguasaan pengetahuan umum, bahan-bahan yang digunakan, maupun peralatan kerja. kegiatan pelatihan kerja ini mengacu pada kurikulum pelatihan lanjutan yang telah dibuat oleh para instruktur. kurikulum tersebut berisi materi pelatihan berupa unit-unit kompetensi sesuai jenis pelatihan kerja masing-masing yang harus dikuasai oleh peserta pelatihan. kurikulum pelatihan menjahit busana lanjutan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

Materi Pelatihan Menjahit

	Menjahit Busana Lanjutan		
1	Memberikan Layanan Secara Prima Kepada Pelanggan (Customer Care)	Gar.Cm01.001.01	6

2	Mengikuti Prosedur Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3)	Gar.Cm01.003.01	6
3	Memelihara Alat Jahit (Maintenance & Repair)	Gar.Cm01.004.01	6
4	Mengukur Tubuh Pelanggan Sesuai Dengan Desain (Pattern Making)	Gar.Cm02.002.01	10
5	Membuat Pola Busana Dengan Teknik Konstruksi (Pattern Making)	Gar.Cm02.003.01	20
6	Memotong Bahan (Cutting)	Gar.Cm02.007.01	28
7	Menjahit Dengan Mesin (Sewing)	Gar.Cm02.008.01	68
8	Menyelesaikan Busana Dengan Jahitan Tangan (Hand Sewing)	Gar.Cm02.009.01	6
9	Melakukan Pengepresan (Pressing)	Gar.Cm02.010.01	10

Sumber: di ambil dari Dokumentasi BLK Kabupaten Kudus

Berdasarkan data diatas, materi yang diberikan kepada peserta adalah materi lanjutan, materi praktek pun dilaksanakan dengan lebih mendalam disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan.

c. Metode pelatihan

Metode pelatihan yang digunakan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM dalam proses pelatihan ini pembelajaran teoritis menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan shop talk. Dilanjutkan dengan pendalaman materi menggunakan metode diskusi dan praktek. Berikut kutipan wawancara kepada salah satu peserta:

*“masuk jam 07.00 – 12.00, nanti akan diterangkan oleh guru, kita mendengarkan lalu praktik”*⁴

Selama proses pelatihan ini tentu diadakan evaluasi, guna mengetahui tingkat penyerapan kemampuan peserta dalam memahami dan melaksanakan pembelajaran yang telah disampaikan.

d. Fasilitas pelatihan

Fasilitas atau sarana dan prasarana yang diberikan kepada peserta selama pelatihan peserta diberi fasilitas berupa ATK (alat tulis kantor), tas, dan kaos alat peraga saat pelatihan.

Program Pelatihan Di Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi Dan Ukm terbukti sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan ibu Wigati

“ya sangat bermanfaat, karena dengan mengikuti pelatihan dari saya tidak tau apa – apa sekarang menjadi tau”.⁵

Sedangkan untuk pelaksanaan program pembinaan di dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM, para peserta pembinaan adalah para pelaku usaha yang sudah mempunyai usaha sendiri, jika para pelaku usaha ingin ikut pembinaan yang ada di dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM maka para pelaku usaha dipersilahkan datang ke kantor untuk di bina lebih lanjut. Adapun Kegiatan pembinaan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM dilakukan melalui tiga cara, yaitu :

1) Bimbingan dan Penyuluhan

Program pembinaan yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan dan penyuluhan dilakukan oleh penyuluh yaitu aparat pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM.

Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho kepala BLK kudus:

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Mahfud selaku peserta pelatihan tanggal 10 agustus 2017 pukul 10.10 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan ibu wigati selaku peserta pelatihan tanggal 10 agustus 2017 pukul 10.10 WIB

“Kedatangan penyuluh dilakukan dengan saling bercerita antara pengusaha dengan aparat penyuluh tentang apa saja yang dialami perusahaan. Dengan demikian, ketika perusahaan mengalami masalah akan dibantu oleh aparat penyuluh untuk menyelesaikannya. Selain itu, aparat penyuluh akan memberikan informasi jika akan kegiatan pembinaan dan pengembangan yang akan memajukan perusahaan”.⁶

2) Pendidikan dan Pelatihan

Program pendidikan dan pelatihan dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha para pengusaha.

Hasil wawancara dengan bapak anggung nugroho kepala BLK kudus:

“Kegiatan ini diberikan dalam bentuk seminar atau workshop dan praktek. Program pendidikan dan pelatihan diselenggarakan oleh pemerintah yang saling bekerjasama antara pemerintah daerah, Dan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM”.⁷

3) Monitoring

Proses terintegrasi memastikan bahwa proses berjalan lancar sesuai rencana, memonitoring dapat memberikan informasi keberlangsungan proses untuk menetapkan langkah menuju kearah perbaikan yang berkesinambungan pelaksanaan monitoring dilakukan ketika suatu proses sedang berlangsung.

Hasil wawancara dengan Bapak Anggun Nugroho kepala BLK kudus:

“Proses monitoring dilakukan untuk melihat bagaimana proses berjalannya usaha yang dilakukan mitra binaan”.⁸

⁶ Hasil wawancara dengan bapak anggung nugroho kepala BLK kudus (5 September 2017 jam 10.00 WIB)

⁷ Hasil wawancara dengan bapak anggung nugroho kepala BLK kudus (5 September 2017 jam 10.00 WIB)

⁸ Hasil wawancara dengan bapak Anggun Nugroho kepala BLK kudus (5 September 2017 jam 10.00 WIB)

2) Implemetasi Program Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus Tahun 2017

Tahapan ini merupakan tahapan inti kegiatan pelatihan. Pada tahapan ini dilaksanakan proses pembelajaran, yakni interaksi dinamis antara peserta pelatihan dengan instruktur/tutot/fasilitator dan materi pelatihan dalam rangka pencapaian tujuan pelatihan. Pada tahapan ini pembelajaran dilakukan dari kegiatan awal, kegiatan inti (sajian materi pelatihan) dan kegiatan akhir pelatihan.

Komposisi jumlah jam pelajaran praktek lebih besar, maka metode pembelajaran di BLK kudus tidak hanya dengan ceramah lisan Dan demonstrasi saja, tetapi juga dilaksanakan pelatihan dengan komunikasi dua arah melalui diskusi, sehingga pelaksanaan pelatihan baik praktek maupun teori dapat terserap dengan baik oleh siswa pelatihan.

Hasil wawancara dengan peserta:

“Nanti akan diterangkan oleh guru, kita mendengarkan diskusi lalu praktik”⁹

Masing-masing siswa pelatihan diwajibkan untuk bertanya dalam sesi diskusi tersebut, hal ini dilakukan selain untuk meningkatkan keaktifan siswa di kelas tetapi juga mengharuskan siswa mampu memahami dan mengerti materi yang diberikan baik teori maupun praktek. Penyelenggaraan program pelatihan juga didukung dengan adanya program pemagangan atau On The Job Training (OJT). Proses pemagangan itu berawal dari perintah Dinas Sosial Tenaga Kerja yang memberikan peluang atau kesempatan pada para lulusan BLK untuk dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama masa pelatihan berlangsung, dan diterapkan pada dunia kerja yang

⁹ Hasil wawancara dengan bapak Muhamad Mahfud selaku peserta pelatihan tanggal 10 agustus 2017 pukul 10.10 WIB

sesungguhnya. Pengkalkulasian jumlah siswa yang akan diikuti dalam pemagangan bukan berdasarkan jumlah sub jurusan yang ada di BLK kudus tetapi dipilih berdasarkan jenis pekerjaan yang berpeluang banyak di perusahaan yang membutuhkan pekerja tersebut. Perusahaan yang menjadi tempat pemagangan telah menjalin kerjasama dengan Dinas dan BLK untuk menitipkan siswa lulusan pelatihan selama tiga bulan. Melalui OJT, BLK kudus juga memiliki misi agar lulusan dapat belajar pada dunia kerja secara langsung, melihat pengoperasian alat pada industri, melihat suasana dan kondisi kerja, mempelajari manajemen kerja, agar menjadi bekal untuk dapat menciptakan usaha mandiri, sehingga dapat mewujudkan lapangan kerja bagi orang lain. Berdasarkan hasil pengamatan dan monitoring terhadap pelaksanaan pemagangan pada tahun-tahun anggaran sebelumnya, pasca tiga bulan proses magang tersebut kemudian para siswa diangkat menjadi pekerja dalam perusahaan.

3) Dampak Program Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus Terhadap Keberhasilan Pengembangan UMKM di Kabupaten Kudus tahun 2017

a. Dampak Program Pelatihan dan Kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus Terhadap Keberhasilan Pengembangan UMKM Di Kabupaten Kudus

Kegiatan pelatihan kewirausahaan di Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan Ukm di Kabupaten Kudus terbukti sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Hasil wawancara dengan peserta pelatihan

*“ ya sangat bermanfaat, karena dengan mengikuti pelatihan dari saya tidak tau apa – apa sekarang menjadi tau ”.*¹⁰

Kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah ini juga membawa dampak terhadap para peserta pelatihan dan UMKM di Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini, adapun dampak meliputi meningkatkan kualitas SDM bagi pelaku UMKM meningkatkan pelaku permodalan dan akses memperoleh kredit ke lembaga keuangan, meningkatkan pemasaran hingga meningkatkan pelaku UMKM, menambah lapangan pekerjaan.¹¹

1) Meningkatkan kualitas SDM bagi pelaku UMKM

Untuk menyiapkan generasi emas, pendidikan dan pelatihan tetap menjadi jalan utama. Dalam hal ini apabila pendidikan dan pelatihan dilaksanakan secara efektif dan efisien maka prestasi kerja karyawan akan meningkat. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan memang memiliki hubungan yang erat dengan prestasi kerja karyawan. hubungan tersebut terlihat ketika dilakukannya penilaian prestasi kerja, maka peranan pendidikan dan pelatihan akan sangat membantu dalam hal peningkatan prestasi kerja.

Jadi dengan adanya pendidikan dan pelatihan, perusahaan akan memperoleh tenaga kerja yang berkualitas dan memenuhi standar kerja perusahaan, sehingga karyawan dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang akan meningkatkan prestasi kerja karyawan itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan dan pelatihan dapat dijadikan sebagai alat untuk menghasilkan prestasi kerja yang mempunyai pengaruh penting dalam tercapainya tujuan suatu perusahaan.

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu wigati selaku peserta pelatihan tanggal 10 agustus 2017 pukul 10.10 WIB

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak bambang tri waluyo selaku kepala dinas tanggal 7 agustus 2017 pukul 09.45 WIB

2) Meningkatkan pelaku permodalan dan akses memperoleh kredit ke lembaga keuangan

Dengan memberikan bantuan permodalan bagi usaha. Permodalan dalam bentuk uang merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting untuk mendapatkan dukungan keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.

Dinas memberi suntikan modal bagi yang ingin membuka usaha mandiri, selalu mendampingi mereka serta membantu pemasaran dari usaha mereka, menjalin kerjasama dengan para alumni demi kemajuan usaha mereka.

Bupati Kudus H. Musthofa memiliki gagasan sebagai penyempurnaan program kredit tersebut yaitu dengan program kredit usaha produktif (KUP) yang akan memberikan kredit modal bagi UKM. Dengan bunga pinjaman yang lebih murah (sekitar 6% per tahun), KUP menyentuh usaha mikro produktif tanpa agunan. Dengan nilai pinjaman bervariasi hingga angka Rp. 20 juta. Ada 4 kategori kartu untuk berbagai bidang usaha. Masing-masing memiliki kelas jumlah maksimal pinjaman yang berbeda. Keempat kartu tersebut adalah, merah untuk pinjaman maksimal Rp. 5 juta, biru maksimal Rp. 10 juta, hijau maksimal Rp. 15 juta, dan abu-abu maksimal Rp. 20 juta.

Untuk bisa menerima pinjaman program KUP ini, sebelumnya harus ada verifikasi data UKM yang ada. Melalui desa, kecamatan, dan dinas terkait, data tersebut harus benar-benar valid hingga akhirnya bisa terbit kartu sebagai identitas penerima KUP. Dan

camat setempat berperan sebagai pembina/bapak asuh usaha kecil tersebut.¹²

3) Meningkatkan pemasaran hingga meningkatkan pelaku UMKM

Dengan kegiatan Pelatihan dapat meningkatkan hasil penjualan, untuk strategi penjualan juga sangatlah penting karena dengan mengikuti pelatihan akan mendapat bimbingan bagaimana cara memasarkan produk, sehingga dapat meningkatkan penjualan dan dapat meningkatkan pelaku UMKM.

4) Menambah lapangan pekerjaan

Kegiatan pelatihan keterampilan juga dapat menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang menjadi peserta. Setelah peserta dilatih dan memiliki keterampilan yang baik, peserta tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan membuat dan memasarkan hasil kerajinan tangannya secara mandiri. Seperti wawancara dengan Indah Dewi Ernawati

“iya rencananya saya kalau sudah bisa akan mengembangkan bakat saya, yaitu dengan membuat baju celana dan *blus untuk saya jual*”¹³

Hal semacam ini bisa mengurangi pengangguran yang begitu besar dengan menciptakan lapangan pekerjaan.

b. Dampak pembinaan dan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus terhadap keberhasilan pengembangan UMKM di Kabupaten Kudus

Kegiatan pembinaan di Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM bagi UMKM di Kabupaten Kudus terbukti sangat bermanfaat bagi keberlangsungan UMKM. Kegiatan pembinaan yang

¹² <http://kuduskab.go.id/arsip/ekonomi.php> (diakses pada 27-08-2017)

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Indah Dewi Ernawati tanggal 10 agustus 2017 pukul 09.45

dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM juga membawa dampak terhadap Pengembangan UMKM di Kabupaten Kudus. Adapun dampak pembinaan terhadap keberhasilan UMKM Kabupaten Kudus:

- 1) Dengan adanya kegiatan pembinaan, kuantitas produksi meningkat karena adanya temu bisnis antara para pengusaha satu dengan pengusaha lainnya. Kuantitas atau jumlah barang yang dihasilkan juga dipengaruhi adanya kegiatan pembinaan. Hal ini dikarenakan secara tidak sengaja pengusaha bertemu dengan mitranya dalam kegiatan pembinaan.

Seperti yang disampaikan ibu yati selaku pemilik usaha makanan ringan Sulton Snack:

“Saya dapat meningkatkan jumlah barang yang mampu saya hasilkan dan itu menjadi produk rutin. Hal ini dikarenakan sekarang saya bekerjasama dengan sesama pengusaha yang mengikuti pembinaan. Kerjasama ini terjalin setelah saya mengikuti pembinaan di dinas tenaga kerja *perindustrian koperasi dan ukm*”¹⁴

- 2) Kegiatan pembinaan berakibat pada meningkatnya kualitas produk. Hal ini disebabkan oleh semakin ketatnya pasar yang berlomba untuk menampilkan barang produksi masing-masing sehingga diperlukan jaminan mutu yang akan menjamin konsumen tidak kecewa. Semua itu tidak lepas untuk meningkatkan kepuasan konsumen yang akan berpengaruh juga pada kehidupan UMKM.
- 3) Adanya kegiatan pembinaan baik yang diselenggarakan dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan ukm membawa dampak positif dalam peningkatan kualitas produksi UMKM.

¹⁴ Hasil wawancara dengan ibu Yati mitra binaan di dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM tanggal 5 September 2017 pukul 14.00 WIB

Seperti yang disampaikan ibu yati selaku pemilik usaha makanan ringan SULTON:

“Barang produksi saya sangat jarang mendapatkan komplain dari konsumen. Meskipun ada tapi itu sangat jarang dan hanya sedikit.”¹⁵

- 4) Pembinaan baik dari pemerintah maupun swasta dapat meningkatkan kerjasama antara pengusaha dengan mitranya. Hal ini dikarenakan di antara pemberi pembinaan tersebut akhirnya terjalin hubungan yang saling melengkapi. Banyak pengusaha yang dapat melebarkan sayap dengan menjalin kerjasama dengan mitra yang tidak jarang bertemu di acara pembinaan serta temu bisnis. Terkait dengan hal ini pimpinan berpendapat demikian. Kerjasama yang terjalin antara pengusaha baik dengan pemerintah maupun swasta, membuka kesempatan bagi pengusaha untuk semakin berkembang. Terlebih lagi setelah mendapat pendidikan dan pelatihan, pengusaha mendapatkan banyak ilmu baru.
- 5) Kegiatan pembinaan baik yang berupa penyuluhan maupun pendidikan dan latihan, tidak luput dari pembahasan tentang kepuasan pelanggan yang salah satu dilihat dari ketepatan waktu. Ketepatan waktu menyelesaikan pembuatan pesanan sangat penting untuk diperhatikan oleh semua pengusaha sehingga tidak mengecewakan konsumen.

“Saya berproduksi berdasarkan permintaan konsumen dan ada produksi rutin. Setelah mengetahui pentingnya menyelesaikan pekerjaan tepat waktu, saya selalu memimpin para karyawan agar selalu bekerja dengan serius sehingga barang pesanan dapat diselesaikan dengan tepat waktu sesuai dengan kesepakatan dengan konsumen. Karena jika tidak,

¹⁵ Hasil wawancara dengan ibu Yati mitra binaan di dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM tanggal 5 September 2017 pukul 14.00 WIB

konsumen akan merasa kecewa dan akhirnya berpindah ke pengusaha yang lain. Jika hal itu terjadi tentu saja saya juga *yang dirugikan*”¹⁶

C. Analisis Data

1) Analisis Pelaksanaan Program Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus Tahun 2017

Pelatihan (training) merupakan salah satu cara pengembangan sumberdaya manusia, selain pendidikan dan pengembangan. Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi menyeluruh seseorang (overall competence). Pengembangan dilaksanakan meliputi pemberian kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan individu pada saat ini dan masa yang akan datang.

Diantara beberapa tujuan pelatihan yang ada di Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus adalah penambahan keterampilan (skil) peserta, penambahan keterampilan ini diharapkan alumni peserta bisa masuk ke dalam dunia kerja atau alumni peserta mampu membuat lapangan pekerjaan, sehingga secara tidak langsung mengurangi angka pengangguran.

Pelaksanaan program pelatihan perlu dilaksanakan secara terus menerus dalam rangka pembinaan tenaga kerja, karena proses latihan merupakan serangkaian tindakan (upaya) yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap, dan terpadu. Setiap proses pelatihan tersebut harus terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Pelaksanaan program pelatihan keterampilan yang dilaksanakan di dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM adalah salah satu upaya yang dilakukan pemerintah

¹⁶ Hasil wawancara dengan ibu Yati mitra binaan di dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM tanggal 5 September 2017 pukul 14.00 WIB

melalui BLK untuk meningkatkan kompetensi, kualitas, dan produktivitas tenaga kerja yang diharapkan dapat meningkatkan daya saing dalam memasuki pasar kerja maupun bekal untuk menjalankan usaha mandiri (berwirausaha) demi terwujudnya pengurangan tingkat pengangguran di Kabupaten Kudus.

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan sebagaimana yang telah diuraikan di atas, didalam penyelenggaraan Pelatihan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM, sudah baik, hal ini dibuktikan upaya - upaya yang ditempuh sudah maksimal, peserta yang aktif, segala fasilitas yang telah diberikan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM sudah sangat memadai, dan alat peraga yang digunakan peserta mencukupi, peserta juga diberi materi yang secara lengkap, dan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM juga melakukan monitoring dan evaluasi terhadap para alumni pelatihan, yang dilaksanakan setelah berakhirnya pelatihan. Setelah pelaksanaan kegiatan selesai, masyarakat diwajibkan untuk memelihara dan mengembangkan semua hasil-hasil kegiatan, Jenis pelatihan disini mengacu proses pemberian motivasi kepada peserta, dengan tujuan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku peserta. Sehingga setelah mengikuti pelatihan diharapkan dapat terbentuk motivasi dalam memulai sebuah wirausaha.

Materi pelatihan yang dilaksanakan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM yaitu berupa teori dan praktek, agar peserta tidak terlalu bosan saat materi berlangsung. Setelah peserta diberikan praktek yang dapat menunjang penggunaan peralatan peraga yang telah disediakan dan mempraktikkan langsung teori yang telah diberikan selama pelatihan berlangsung.

Sedangkan Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. pelaksanaan pembinaan dilakukan secara rutin guna untuk pengembangan usaha para pelaku usaha yang mengikuti

pembinaan, pelaksanaan pembinaan dilakukan dengan cara para pelaku usaha yang menginginkan di Bina dengan datang langsung ke kantor dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM.

Kegiatan pembinaan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM dilakukan melalui tiga cara, yaitu : Bimbingan dan Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan, Monitoring. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan usaha yang dijalani mitra Bina, meliputi mengembangkan pengetahuan sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya secara rasional, mengembangkan keahlian sehingga pekerja dapat menyelesaikan pekerjaannya lebih cepat, mengembangkan sikap sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan dengan manajemen yang baik (pemimpin). Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM dilakukan rutin secara terus menerus untuk perkembangan usaha mitra bina.

2) Implemetasi Program Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus Tahun 2017

Organisasi perlu memotivasi peserta program untuk mendorong keberhasilan mereka dalam lokakarya yang berfokus pada penyajian pengetahuan dan keterampilan selain isi pelatihan. Program pelatihan tersebut disosialisasikan pada peserta dan dibuat representatif untuk revisi final pada hasil akhir untuk memastikan efektifitas program. Program ini bisa dilakukan dengan dua metode yaitu on the job training dan of the job training.

a. On the Job training (Latihan sambil bekerja)

Metode pelatihan OJT ini juga disebut dengan pemagangan. Tujuan dari metode ini untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan tersebut. Para peserta latihan di BLK kudus dapat langsung bekerja di

tempat untuk belajar dan meniru suatu pekerjaan. Kegiatan OJT ini bertujuan agar peserta pelatihan mengenal langsung penerapan keterampilan yang diperoleh di BLK dalam dunia kerja. Melalui hal ini, para lulusan dapat mempelajari disiplin kerja, tata cara bekerja, proses berproduksi, penggunaan dan pemeliharaan peralatan kerja, dan melayani konsumen langsung. Peserta pelatihan yang akan mengikuti OJT ditentukan sejumlah 25 orang berdasarkan jenis pekerjaan yang berpeluang banyak di perusahaan yang membutuhkan pekerja tersebut. Peneliti menilai, harapan dari program ini adalah terserapnya para lulusan dalam pasar kerja, dan mampu memahami dunia industri untuk diterapkan pada usaha mandiri.

b. Off The Job Training

Off The Job Training adalah pelatihan yang diselenggarakan dalam suatu ruangan khusus yang berada di luar tempat kerja biasa, yang meniru kondisi-kondisi kerja sesungguhnya. BLK kudus menyediakan ruang kelas khusus untuk masing-masing sub kejuruan yang dilengkapi dengan mesin-mesin dan peralatan kerja sebagai pendukung kelancaran program. Suasana dan kondisi pelatihan, baik dari segi peralatan maupun komunikasi disesuaikan dengan kondisi lingkungan kerja yang sesungguhnya sehingga siswa terbiasa dan siap masuk dunia kerja. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih tenaga kerja secara tepat.

Berdasarkan berbagai metode pelatihan campuran yang telah dilakukan BLK kudus yakni off the job training, dan on the job training (latihan sambil bekerja), diketahui bahwa BLK kudus selalu melakukan inovasi - inovasi baru guna perbaikan penyelenggaraan pelatihan, agar sanggup membantu siswa dalam memahami dan mempraktekkan seluruh materi yang diberikan. Berbagai metode tersebut mampu meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan siswa pelatihan, sehingga tingkat kepuasan peserta terhadap program pelatihan cukup tinggi.

3) Analisis Dampak Program Pelatihan dan Pembinaan Kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Di Kabupaten Kudus Terhadap Keberhasilan Pengembangan UMKM Di Kabupaten Kudus Tahun 2017

- a) Dampak Program Pelatihan dan Kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus Terhadap Keberhasilan Pengembangan UMKM Di Kabupaten Kudus

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.¹⁷ (KBBI Online)

Melalui program pelatihan yang diselenggarakan Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus, masyarakat di bimbing untuk menemukan potensi-potensi dan sumberdaya yang dimilikinya untuk dimanfaatkan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya. Setelah potensi dan sumber dayanya dikenali, kemudian dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM melakukan pelatihan-pelatihan agar sumberdaya yang dimiliki oleh masyarakat lebih berkualitas, misalnya dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan

¹⁷ <https://kbbi.web.id/Dampak> (diakses pada 25-08-2017 jam 10.00 WIB)

kewirausahaan, Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM juga mempermudah masyarakat dalam mengakses modal untuk usaha.

Program pelatihan dan perlu dilakukan secara bertahap, sedangkan program pembinaan perlu dilakukan secara terus menerus, dan terpadu, didasarkan pada kemandirian, yaitu meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong diri mereka sendiri. Hal ini berarti memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan sosial ekonomi yang produktif, sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

Dinas tenaga kerja perindustrian koperasi dan UKM Kabupaten Kudus memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat dalam melakukan pelatihan, program pelatihan yang begitu banyak, dapat dipilih masyarakat untuk mengikuti pelatihan sesuai bakat. Sehingga setelah mengikuti pelatihan dapat menerapkan ilmu, sehingga dapat membangun usaha yang produktif. Dari usaha tersebut diharapkan masyarakat mampu menghasilkan nilai tambahan yang lebih tinggi dan pendapatan yang meningkat.

Pelaksanaan kegiatan program pelatihan kewirausahaan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM memberikan dampak terhadap keberhasilan pengembangan UMKM, Dampak tersebut antara lain : meningkatkan kualitas SDM bagi pelaku UMKM meningkatkan pelaku permodalan dan akses memperoleh kredit ke lembaga keuangan, meningkatkan pemasaran hingga meningkatkan pelaku UMKM, menambah lapangan pekerjaan.¹⁸

- b) Analisis Dampak pembinaan kewirausahaan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian Koperasi dan UKM di Kabupaten Kudus terhadap keberhasilan pengembangan UMKM di Kabupaten Kudus,

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak bambang tri waluyo selaku kepala dinas tanggal 7 agustus 2017 pukul 09.45 WIB

Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Tujuan adanya pembinaan terhadap UMKM adalah untuk mengembangkan UMKM menjadi usaha besar, dengan memperhatikan dua aspek yaitu sumber daya manusia dan praktek. Dalam pembinaan UMKM, dimulai dengan proses peningkatan kemampuan mengelola (manajemen) di bidang pemasaran, keuangan, dan personalia kemudian meningkatkan kemampuan kegiatan operasional dan mengendalikan bisnis sehingga UMKM mampu bersaing dalam pasar.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Tenaga Kerja Perindustrian Koperasi dan UKM, ini merupakan implementasi dari kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan.

pembinaan yang diselenggarakan Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian Koperasi dan UKM di kabupaten kudus, membawa dampak terhadap yang positif terhadap keberhasilan pengembangan UMKM di kudus.

- (1) Dengan adanya kegiatan pembinaan, kuantitas produksi meningkat.

Jumlah produksi mitra bina juga mengalami peningkatan. Kegiatan pembinaan membawa dampak terhadap perluasan pemasaran karena bertemu dengan mitra baru sebagai konsumen. Selain itu, adanya pembinaan tentang perkembangan teknologi juga membantu pengusaha meningkatkan kuantitas produksi. Pengusaha dapat meningkatkan jumlah produksi melalui internet sehingga bisa menjangkau konsumen dari luar kota.

- (2) Sesuai dengan prinsip pengembangan yaitu peningkatan kualitas dan kemampuan kerja, Kegiatan pembinaan berakibat pada meningkatnya kualitas produk.

Hal ini disebabkan adanya penyampaian materi yang diikuti dengan praktek yang sangat membantu para pengusaha.

- (3) Pembinaan baik dari pemerintah maupun swasta dapat meningkatkan kerjasama antara pengusaha dengan mitranya. Kegiatan pembinaan meningkatkan kerjasama dengan beberapa pihak tertentu. Hal ini dikarenakan pengusaha yang bertemu dalam kegiatan pembinaan menjadi mitra baru. Selain itu, terjalin juga hubungan kerjasama dengan pihak pemberi bantuan pengembangan.
- (4) Kegiatan pembinaan baik yang berupa penyuluhan maupun pendidikan dan latihan, tidak luput dari pembahasan tentang kepuasan pelanggan yang salah satu dilihat dari ketepatan waktu. Kegiatan pembinaan dalam pengembangan juga meningkatkan pemahaman pengusaha mengenai pentingnya memperhatikan kepuasan pelanggan, terutama dalam memperhitungkan waktu pelayanan agar memenuhi kebutuhan konsumen. Dengan demikian, konsumen tidak akan kecewa dan berpindah ke pengusaha yang lain.